

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan terhadap seluruh aspek yang ada di kehidupan kita, baik orang yang terdekat, masyarakat, ataupun lembaga-lembaga yang ada, baik yang terjadi secara formal maupun non formal yang mempunyai tujuan untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan dari tidak baik menjadi baik yang terjadi pada diri manusia selama hidup untuk memperbaiki kualitas diri menjadi lebih baik dan agar mampu menghadapi tantangan-tantangan hidup di masa yang akan datang.

Ihsan (2008: 5) menyebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Undang-undang Dasar RI Tahun 1945 Pasal 1 ayat 2 dan Pasal 3 dalam Solihatin (2007: 93) Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut Ihsan (2008: 6) berpendapat bahwa pendidikan perlu dilakukan usaha-usaha yang disengaja dan terencana dalam memilih isi (materi), strategi, kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai.

Hal itu dikuatkan oleh Syarifudin (2006: 1) bahwa pendidikan akan dapat dilaksanakan secara mantap, jelas arah tujuannya, relevan isi kurikulumnya, serta efektif

dan efisien metode dan cara-cara pelaksanaannya apabila dilaksanakan dengan mengacu pada suatu landasan yang kokoh. Oleh sebab itu, sebelum melaksanakan pendidikan, para pendidik terlebih dahulu harus memperkokoh landasan pendidikannya.

Ruminiati (2007: 2.21) mengungkapkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar. Seorang guru yang akan mengajarkan PKn hendaknya mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar bagi siswa. Karena, mata pelajaran PKn mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh dan berkesinambungan.

Pembelajaran merupakan kegiatan-kegiatan yang diarahkan oleh guru untuk membantu siswa mempelajari suatu materi yang berkenaan dengan sikap, keterampilan dan kemampuan akademis. Untuk dapat membantu siswa secara baik, guru harus benar-benar merencanakan pembelajaran dengan matang, untuk ini guru perlu mengetahui latar belakang serta kemampuan dasar siswa. Latar belakang siswa yang dimaksud bukan sekedar latar belakang ekonomi, lingkungan, asal sekolah/prasekolah, orang tua dan sebagainya, tetapi juga keberadaan siswa di kelas. Latar belakang siswa yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan orang tua siswa perlu diketahui oleh guru, khususnya guru yang melaksanakan pembelajaran PKn.

Ruminiati (2007: 1.15) mengemukakan bahwa Pelajaran PKn merupakan pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat, sedangkan sikap seseorang khususnya anak-anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan teman bermainnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dalyono (2005: 60) keadaan lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar pada anak, apabila anak tinggal di lingkungan yang masyarakatnya berpendidikan, maka anak akan termotivasi untuk lebih giat dalam aktivitas belajar belajarnya. Namun, jika anak tinggal di lingkungan yang masyarakatnya kurang berpendidikan, semangat belajar anak akan berkurang. Tingkat pendidikan, perekonomian, perhatian dan bimbingan dalam keluarga,

dan hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya juga akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Menurut Mulyasa dalam Ruminiati (2007: 1.26) tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah: (1) mampu berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu Kewarganegaraan di Negaranya, (2) mau berpartisipasi dalam segala bidang secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga mampu bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, dan berkembang secara positif, (3) demokratis, yaitu mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik. Tujuan tersebut dikuatkan oleh pendapat Sumarsono, dkk. (2006: 3) yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan agar siswa memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela Negara dan memiliki pola pikir, pola sikap, dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut seorang guru dituntut untuk dapat memilih strategi atau pendekatan model pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2010 pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 1 Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, bahwa pembelajaran PKn belum terlaksana dengan baik karena dalam pembelajarannya jarang dilakukan apersepsi, masih dominan menggunakan metode yang monoton seperti ceramah, kurang memberikan penguatan kepada siswa, kurang memanfaatkan media pembelajaran, dan guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw, maka aktivitas dalam pembelajaran berlangsung dengan suasana yang membosankan dan kurang menarik perhatian, siswa cenderung pasif, kurang memahami materi yang diajarkan, serta dalam aktivitas belajar banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran sehingga saat guru memberikan pertanyaan, sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan

yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang berlangsung belum terlaksana dengan baik, karena pembelajaran PKn yang kurang menekankan pada aktivitas belajar, hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari hasil belajar siswa diperoleh data sebanyak 25 orang (73,52%) dari 34 orang siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran PKn yaitu 60.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa agar siswa lebih aktif dan kreatif sehingga hasil belajar siswa meningkat. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw.

Slavin dalam Isjoni (2007: 15) mengemukakan *In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Dalam *cooperative learning*, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi dan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan teori di atas, maka perlu diadakan peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN I Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalahnya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran PKn.

2. Dalam aktivitas belajar, sebagian besar siswa tidak memperhatikan pembelajaran, sehingga saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, banyak siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Guru kurang bisa menerapkan metode pembelajaran yang cocok, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn masih rendah.
4. Hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 60.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN I Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Bagaimanakah pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN I Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian tindakan kelas bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN I Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN I Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Siswa, yaitu dapat memperdalam pemahaman konsep PKn, khususnya di kelas IV SDN I Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011.
- b. Guru, yaitu dapat memperluas wawasan dan pengetahuan di Sekolah Dasar mengenai model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan atau mengembangkan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c. Sekolah, dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 1 Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011.
- d. Peneliti, dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar dan dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa. Dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dapat memberikan cara belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan, dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.